



Febri Nur Pramudya, S.P., M.Si.

EKONOMI PRODUKSI

(Perspektif Agribisnis)



EKONOMI PRODUKSI

(Perspektif Agribisnis)

Febri Nur Pramudya, S.P., M.Si.

EKONOMI PRODUKSI (PERSPEKTIF AGRIBISNIS)

Penulis:

Febri Nur Pramudya, S.P., M.Si.

Desain Cover:

Andi Juliandi

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Neneng Sri Wahyuni

ISBN:

978-634-246-779-4

Cetakan Pertama:

April, 2026

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas tersusunnya buku ajar Ekonomi Produksi ini. Buku ini disusun sebagai bahan ajar untuk mendukung pembelajaran pada mata kuliah Ekonomi Produksi di Program Studi Agribisnis serta sebagai referensi bagi mahasiswa dalam memahami teori dan aplikasi ekonomi produksi, khususnya dalam konteks pertanian dan agribisnis.

Buku ini membahas konsep dasar ekonomi produksi, fungsi produksi dan hubungan input–output, analisis maksimalisasi keuntungan, biaya dan penerimaan, produksi dengan dua input dan dua output, serta perilaku petani dan efisiensi usahatani. Materi disajikan secara sistematis dengan pendekatan teoritis dan analitis untuk membantu mahasiswa memahami pengambilan keputusan produksi secara rasional dan efisien.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi penyempurnaan di masa mendatang. Semoga buku ini bermanfaat bagi mahasiswa, dosen, dan praktisi agribisnis.

Merauke, April 2026
Penulis

Febri Nur Pramudya, S.P., M.Si.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN EKONOMI PRODUKSI	1
A. Pengertian Ekonomi Produksi	1
B. Ruang Lingkup Ekonomi Produksi	2
C. Peran Ekonomi Produksi Dalam Agribisnis	6
D. Asumsi Pasar Persaingan Sempurna Sebagai Dasar Teori Ekonomi Produksi	10
E. Relevansi Ekonomi Produksi Bagi Pengambilan Keputusan Usahatani	13
BAB II KONSEP DASAR FUNGSI PRODUKSI	19
A. Pengertian dan Konsep Fungsi Produksi	19
B. Input Tetap, Input Variabel, dan Periodisasi Produksi	22
C. The Law of Diminishing Returns (Hukum Hasil Lebih Yang Semakin Berkurang)	28
D. Produksi Total, Produksi Marginal, dan Produksi Rata-Rata (TP, MP, AP)	33
E. Elastisitas Produksi	39
BAB III MAKSIMALISASI PRODUKSI DAN KEUNTUNGAN (SATU INPUT – SATU OUTPUT)	45
A. Tujuan Produsen Dalam Ekonomi Produksi	45
B. Maksimalisasi Output	48
C. Maksimalisasi Keuntungan	52
D. Syarat Keharusan, Syarat Kecukupan, dan Daerah Produksi Rasional	56
E. Aplikasi Matematis dan Grafis Dalam Usahatani	59
BAB IV BIAYA PRODUKSI, PENERIMAAN, DAN KEUNTUNGAN	63
A. Pengertian Biaya Produksi	63
B. Klasifikasi Biaya Produksi	66
C. Hubungan Fungsi Produksi dan Fungsi Biaya	69
D. Konsep Penerimaan (Total Revenue, Average Revenue, dan Marginal Revenue)	72
E. Maksimalisasi Keuntungan Dari Sisi Output	75
F. Analisis Biaya dan Keuntungan Usahatani	78

BAB V HUBUNGAN INPUT–INPUT DAN OUTPUT–OUTPUT	83
A. Produksi Dengan Dua Input.....	83
B. Isoquant dan Marginal Rate of Technical Substitution (MRTS).....	86
C. Garis Isocost dan Kombinasi Input Optimal	89
D. Maksimalisasi Produksi dan Keuntungan Dengan Dua Input	92
E. Produksi Dengan Dua Output dan Kurva Kemungkinan Produksi (Production Possibility Frontier/PPF)	94
BAB VI PERILAKU PETANI DAN KEPUTUSAN RUMAHTANGGA TANI	99
A. Petani Sebagai Pelaku Ekonomi	99
B. Petani dan Efisiensi Usahatani	102
C. Perilaku Petani Dalam Memaksimalkan Keuntungan	104
D. Sistem Penyakapan dan Bagi Hasil	108
E. Usahatani Sebagai Unit Ekonomi Rumah tangga	110
F. Keputusan Alokasi Tenaga Kerja Keluarga	112
BAB VII RISIKO, SKALA USAHATANI, PRODUKTIVITAS, DAN PERUBAHAN TEKNOLOGI.....	117
A. Risiko dan Ketidakpastian Dalam Usahatani	117
B. Jenis Risiko Produksi Pertanian	120
C. Perilaku Petani Terhadap Risiko	122
D. Skala dan Ukuran Usahatani.....	125
E. Produktivitas Faktor Produksi	127
F. Hubungan Skala Usahatani dan Produktivitas.....	130
G. Perubahan Teknologi Dalam Produksi Pertanian	132
H. Kendala dan Strategi Adopsi Teknologi Dalam Produksi Pertanian	135
LATIHAN SOAL	139
DAFTAR PUSTAKA	141
BIODATA PENULIS	143

BAB I

PENDAHULUAN EKONOMI PRODUKSI

A. PENGERTIAN EKONOMI PRODUKSI

Ekonomi produksi merupakan salah satu cabang dari ilmu ekonomi mikro yang mempelajari bagaimana produsen mengalokasikan sumber daya yang terbatas untuk menghasilkan barang dan jasa secara efisien. Dalam konteks pertanian dan agribisnis, ekonomi produksi berfokus pada proses pengambilan keputusan produsen khususnya petani dalam mengombinasikan berbagai faktor produksi guna mencapai tujuan tertentu, baik berupa maksimalisasi output, maksimalisasi keuntungan, maupun efisiensi penggunaan input. Secara umum, ekonomi produksi dapat didefinisikan sebagai studi tentang hubungan teknis dan ekonomis antara input (faktor produksi) dan output (hasil produksi), serta implikasinya terhadap perilaku produsen dalam mengambil keputusan produksi. Debertin (1986) mendefinisikan ekonomi produksi pertanian sebagai kajian yang menganalisis hubungan input-output dalam proses produksi pertanian serta bagaimana hubungan tersebut digunakan oleh produsen untuk membuat keputusan yang rasional. Definisi ini menekankan bahwa ekonomi produksi tidak hanya membahas aspek teknis produksi, tetapi juga aspek ekonomi yang melatarbelakangi keputusan produsen.

Ekonomi produksi menempatkan produsen sebagai agen ekonomi yang dihadapkan pada keterbatasan sumber daya, seperti lahan, tenaga kerja, modal, dan teknologi. Keterbatasan tersebut mengharuskan produsen untuk melakukan pilihan (choice) dalam menentukan kombinasi input yang digunakan. Oleh karena itu, inti dari ekonomi produksi adalah analisis mengenai bagaimana pilihan-pilihan tersebut dibuat dan bagaimana dampaknya terhadap tingkat produksi, biaya, dan keuntungan (Nicholson & Snyder, 2012). Dalam sektor pertanian, ekonomi produksi memiliki karakteristik yang relatif berbeda dibandingkan sektor non-pertanian. Produksi pertanian sangat dipengaruhi oleh faktor alam, seperti iklim, cuaca, dan kesuburan tanah, yang menyebabkan adanya ketidakpastian hasil

BAB II

KONSEP DASAR FUNGSI PRODUKSI

A. PENGERTIAN DAN KONSEP FUNGSI PRODUKSI

Fungsi produksi merupakan konsep inti dalam ekonomi produksi yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara faktor-faktor produksi yang digunakan dalam suatu proses produksi dengan jumlah output yang dihasilkan. Dalam kajian ekonomi mikro, fungsi produksi menjadi alat analisis utama untuk memahami bagaimana produsen mengubah input menjadi output melalui suatu teknologi tertentu. Dalam konteks agribisnis dan pertanian, fungsi produksi memiliki peran yang sangat penting karena proses produksi pertanian melibatkan kombinasi berbagai input yang bersifat biologis, teknis, dan ekonomis. Secara umum, fungsi produksi didefinisikan sebagai suatu hubungan teknis yang menunjukkan jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari berbagai kombinasi input dengan tingkat teknologi tertentu. Nicholson dan Snyder (2012) mendefinisikan fungsi produksi sebagai hubungan yang menunjukkan cara input-input diubah menjadi output, dengan asumsi bahwa produsen menggunakan teknologi yang paling efisien yang tersedia. Definisi ini menegaskan bahwa fungsi produksi tidak menggambarkan tingkat output aktual yang dihasilkan produsen, melainkan tingkat output maksimum yang secara teknis dapat dicapai. Dalam literatur ekonomi produksi pertanian, Debertin (1986) menjelaskan bahwa fungsi produksi merupakan representasi formal dari proses biologis dan teknis dalam pertanian yang diterjemahkan ke dalam kerangka analisis ekonomi. Fungsi produksi memungkinkan analisis kuantitatif terhadap pengaruh perubahan penggunaan input terhadap tingkat output, serta menjadi dasar bagi pengambilan keputusan produksi yang rasional. Oleh karena itu, fungsi produksi tidak hanya memiliki makna teknis, tetapi juga memiliki implikasi ekonomi yang luas.

BAB III

MAKSIMALISASI PRODUKSI DAN KEUNTUNGAN (SATU INPUT – SATU OUTPUT)

A. TUJUAN PRODUSEN DALAM EKONOMI PRODUKSI

Dalam teori ekonomi produksi, produsen dipandang sebagai pelaku ekonomi yang dihadapkan pada keterbatasan sumber daya dan berbagai pilihan dalam proses produksi. Keterbatasan tersebut mencakup keterbatasan faktor produksi seperti lahan, tenaga kerja, modal, serta teknologi yang digunakan. Oleh karena itu, produsen harus menentukan tujuan yang jelas agar dapat mengalokasikan sumber daya secara rasional dan efisien. Pemahaman mengenai tujuan produsen merupakan landasan penting dalam analisis ekonomi produksi, karena tujuan inilah yang menentukan bagaimana produsen mengambil keputusan penggunaan input dan tingkat output yang dihasilkan.

Secara umum, teori ekonomi mikro klasik mengasumsikan bahwa tujuan utama produsen adalah memaksimalkan keuntungan. Keuntungan didefinisikan sebagai selisih antara penerimaan total (total revenue) dan biaya total (total cost) yang dikeluarkan dalam proses produksi. Asumsi maksimalisasi keuntungan ini digunakan sebagai dasar analisis karena memberikan kerangka berpikir yang logis dan konsisten dalam menjelaskan perilaku produsen di bawah kondisi pasar persaingan sempurna (Pindyck & Rubinfeld, 2018). Dengan tujuan tersebut, produsen diasumsikan akan memilih tingkat penggunaan input dan output yang memberikan keuntungan terbesar.

Namun demikian, dalam praktik khususnya pada sektor pertanian dan agribisnis, tujuan produsen tidak selalu tunggal dan tidak selalu terbatas pada maksimalisasi keuntungan semata. Petani sebagai produsen sering kali memiliki tujuan yang lebih beragam, seperti menjaga keberlanjutan usaha,

BAB IV

BIAYA PRODUKSI, PENERIMAAN, DAN KEUNTUNGAN

A. PENGERTIAN BIAYA PRODUKSI

Dalam kegiatan produksi, penggunaan faktor-faktor produksi tidak terlepas dari pengorbanan sumber daya yang memiliki nilai ekonomi. Pengorbanan tersebut dinyatakan dalam bentuk biaya produksi. Oleh karena itu, pemahaman mengenai konsep biaya produksi merupakan bagian yang sangat penting dalam analisis ekonomi produksi, khususnya dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan produsen untuk memaksimalkan keuntungan.

Secara umum, biaya produksi didefinisikan sebagai seluruh pengorbanan ekonomi yang harus dikeluarkan produsen untuk memperoleh dan menggunakan faktor-faktor produksi dalam proses menghasilkan barang atau jasa. Pengorbanan ini mencakup pengeluaran yang bersifat nyata dalam bentuk uang maupun pengorbanan yang bersifat implisit, seperti penggunaan sumber daya milik sendiri (Pindyck & Rubinfeld, 2018).

Dalam ekonomi produksi, biaya tidak hanya dipandang sebagai pengeluaran kas (*out-of-pocket cost*), tetapi juga sebagai nilai dari alternatif terbaik yang dikorbankan akibat penggunaan suatu sumber daya untuk kegiatan produksi tertentu. Konsep ini dikenal sebagai biaya peluang (*opportunity cost*), yang menjadi dasar utama dalam analisis biaya secara ekonomi (Nicholson & Snyder, 2012).

1. Biaya Produksi dalam Perspektif Ekonomi

Berbeda dengan akuntansi yang menekankan pada pencatatan pengeluaran aktual, ekonomi produksi memandang biaya sebagai nilai ekonomi dari seluruh sumber daya yang digunakan dalam proses produksi, baik yang dibeli dari luar maupun yang berasal dari kepemilikan sendiri.

BAB V

HUBUNGAN INPUT–INPUT DAN OUTPUT–OUTPUT

A. PRODUKSI DENGAN DUA INPUT

Dalam analisis ekonomi produksi, pembahasan mengenai produksi dengan satu input dan satu output memberikan dasar pemahaman mengenai hubungan teknis dan ekonomi antara input dan output. Namun, dalam praktik produksi pertanian dan agribisnis, produsen hampir selalu menggunakan lebih dari satu jenis input secara simultan. Oleh karena itu, analisis produksi perlu diperluas ke dalam kerangka produksi dengan dua input, yang memungkinkan pemahaman lebih realistis mengenai proses produksi dan pengambilan keputusan produsen.

Produksi dengan dua input merupakan dasar bagi analisis hubungan input–input, substitusi dan komplementaritas faktor produksi, serta optimasi penggunaan input. Menurut Debertin (1986), analisis dua input memberikan kerangka konseptual yang penting untuk memahami bagaimana produsen memilih kombinasi input yang efisien dalam menghasilkan output tertentu.

1. Konsep Produksi dengan Dua Input

Produksi dengan dua input menggambarkan proses produksi di mana output dihasilkan melalui kombinasi dua faktor produksi yang dapat bersifat variabel. Secara umum, fungsi produksi dua input dapat dinyatakan sebagai:

$$Q=f(X_1,X_2)$$

di mana Q adalah output yang dihasilkan, sedangkan X_1 dan X_2 masing-masing merupakan input pertama dan input kedua. Kedua input tersebut dapat berupa kombinasi tenaga kerja dan modal, lahan dan pupuk, atau input–input lain yang relevan dalam proses produksi pertanian.

BAB VI

PERILAKU PETANI DAN KEPUTUSAN RUMAHTANGGA TANI

A. PETANI SEBAGAI PELAKU EKONOMI

Dalam ekonomi produksi pertanian, petani dipandang sebagai pelaku ekonomi yang berperan penting dalam proses pengambilan keputusan produksi. Berbeda dengan produsen pada sektor industri, petani tidak hanya berperan sebagai penghasil output, tetapi juga sering kali berfungsi sebagai pengelola rumah tangga yang mengintegrasikan keputusan produksi, konsumsi, dan alokasi sumber daya. Oleh karena itu, pemahaman mengenai petani sebagai pelaku ekonomi menjadi dasar penting dalam analisis perilaku produksi dan pengambilan keputusan usahatani.

Dalam teori ekonomi mikro konvensional, produsen diasumsikan sebagai pelaku rasional yang bertujuan memaksimalkan keuntungan. Asumsi ini juga sering diterapkan pada petani untuk memudahkan analisis perilaku produksi. Namun, dalam kenyataannya, perilaku petani sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan non-ekonomi, seperti keterbatasan sumber daya, risiko produksi, tujuan rumah tangga, serta norma sosial dan kelembagaan (Ellis, 1988).

1. Petani dalam Kerangka Teori Ekonomi Produksi

Dalam kerangka teori ekonomi produksi, petani dipandang sebagai produsen yang mengombinasikan faktor-faktor produksi—seperti lahan, tenaga kerja, modal, dan teknologi—untuk menghasilkan output pertanian. Petani diasumsikan memiliki kemampuan untuk memilih kombinasi input dan tingkat output yang sesuai dengan tujuan usahatannya.

Debertin (1986) menyatakan bahwa dalam pendekatan normatif, petani diasumsikan bertindak rasional, yaitu berusaha memaksimalkan keuntungan atau meminimalkan biaya produksi. Asumsi rasionalitas ini digunakan untuk membangun model analitis yang menjelaskan bagaimana

BAB VII

RISIKO, SKALA USAHATANI, PRODUKTIVITAS, DAN PERUBAHAN TEKNOLOGI

A. RISIKO DAN KETIDAKPASTIAN DALAM USAHATANI

Kegiatan usahatani merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang paling rentan terhadap risiko dan ketidakpastian. Berbeda dengan sektor industri yang relatif lebih terkendali, produksi pertanian sangat dipengaruhi oleh faktor alam, seperti cuaca, hama, dan penyakit tanaman, serta oleh fluktuasi harga input dan output. Oleh karena itu, pemahaman mengenai risiko dan ketidakpastian menjadi aspek penting dalam analisis ekonomi produksi pertanian dan pengambilan keputusan petani.

Dalam ekonomi produksi, risiko merujuk pada situasi di mana hasil dari suatu keputusan dapat bervariasi, tetapi probabilitas dari berbagai kemungkinan hasil tersebut dapat diperkirakan. Ketidakpastian, sebaliknya, merujuk pada kondisi di mana probabilitas hasil tidak dapat ditentukan secara pasti (Pindyck & Rubinfeld, 2018). Kedua konsep ini memiliki implikasi yang berbeda terhadap perilaku petani dan strategi pengelolaan usahatani.

1. Pengertian Risiko dan Ketidakpastian

Risiko dalam usahatani didefinisikan sebagai kemungkinan terjadinya penyimpangan hasil produksi atau pendapatan dari nilai yang diharapkan akibat faktor-faktor yang tidak sepenuhnya dapat dikendalikan oleh petani. Risiko dapat bersumber dari faktor produksi, pasar, kelembagaan, maupun lingkungan.

Ketidakpastian mengacu pada kondisi di mana hasil produksi atau harga masa depan tidak dapat diprediksi secara akurat karena keterbatasan informasi atau kompleksitas sistem pertanian. Dalam kondisi ketidakpastian, petani sering kali harus mengambil keputusan berdasarkan pengalaman, intuisi, dan persepsi subjektif terhadap risiko (Ellis, 1988).

LATIHAN SOAL

BAB I Pengertian dan Ruang Lingkup Ekonomi Produksi

1. Jelaskan pengertian ekonomi produksi dan ruang lingkungnya dalam perspektif agribisnis.
2. Uraikan asumsi dasar pasar persaingan sempurna dalam teori ekonomi produksi.
3. Jelaskan hubungan antara ekonomi produksi dengan pengambilan keputusan usahatani.
4. Analisis peran ekonomi produksi dalam perumusan kebijakan pertanian.
5. Jelaskan perbedaan ekonomi produksi pertanian dan sektor industri.

BAB II Fungsi Produksi dan Hubungan Input-Output

1. Jelaskan konsep fungsi produksi dan bentuk matematisnya.
2. Uraikan perbedaan input tetap dan input variabel dalam jangka pendek.
3. Jelaskan dan analisis hukum hasil lebih yang semakin berkurang (Law of Diminishing Returns).
4. Jelaskan hubungan antara Produk Total (TP), Produk Marginal (MP), dan Produk Rata-rata (AP).
5. Jelaskan konsep elastisitas produksi dan interpretasinya.

BAB III Maksimalisasi Profit Usahatani dengan Satu Input dan Satu Output

1. Jelaskan konsep maksimalisasi keuntungan dalam usahatani.
2. Turunkan syarat keharusan (first order condition) dalam maksimalisasi keuntungan.
3. Jelaskan syarat kecukupan (second order condition) dalam analisis maksimalisasi.
4. Uraikan konsep daerah produksi rasional dan implikasinya.
5. Berikan contoh numerik sederhana dalam menentukan penggunaan input optimal.

BAB IV Biaya, Penerimaan, dan Keuntungan

1. Jelaskan konsep biaya tetap, biaya variabel, dan biaya total.
2. Uraikan hubungan antara fungsi produksi dan fungsi biaya.
3. Jelaskan konsep biaya marginal dan perannya dalam pengambilan keputusan.

4. Jelaskan hubungan antara penerimaan total, penerimaan marginal, dan harga.
5. Analisis kondisi keuntungan maksimum dari sisi output.

BAB V Produksi dengan Dua Input

1. Jelaskan konsep isoquant dan sifat-sifatnya.
2. Uraikan konsep isocost dan garis anggaran produksi.
3. Jelaskan konsep substitusi dan komplementaritas antarinput.
4. Turunkan kondisi keseimbangan produsen pada dua input ($MRTS =$ rasio harga input).
5. Analisis implikasi perubahan harga input terhadap kombinasi input optimal.

BAB VI Produksi dengan Dua Output

1. Jelaskan konsep Production Possibility Frontier (PPF).
2. Uraikan bentuk-bentuk hubungan antaroutput dalam produksi.
3. Jelaskan konsep opportunity cost dalam produksi dua output.
4. Analisis kombinasi output optimal dalam kondisi harga tertentu.
5. Jelaskan implikasi diversifikasi usaha terhadap risiko produksi.

BAB VII Perilaku Petani dan Efisiensi Usahatani

1. Jelaskan konsep perilaku petani dalam perspektif ekonomi produksi.
2. Uraikan perbedaan efisiensi teknis, alokatif, dan ekonomis.
3. Jelaskan faktor-faktor yang memengaruhi efisiensi usahatani.
4. Analisis perilaku petani dalam menghadapi risiko produksi.
5. Jelaskan implikasi kebijakan terhadap peningkatan efisiensi usahatani.

DAFTAR PUSTAKA

- Aigner, D., Lovell, C.A.K. and Schmidt, P., 1977. Formulation and estimation of stochastic frontier production function models. *Journal of Econometrics*, 6(1), pp.21–37.
- Battese, G.E. and Coelli, T.J., 1995. A model for technical inefficiency effects in a stochastic frontier production function for panel data. *Empirical Economics*, 20(2), pp.325–332.
- Chambers, R.G., 1988. Applied production analysis: A dual approach. Cambridge: Cambridge University Press.
- Coelli, T.J., Rao, D.S.P., O'Donnell, C.J. and Battese, G.E., 2005. *An introduction to efficiency and productivity analysis*. 2nd ed. New York: Springer.
- Debertin, D.L., 1986. *Agricultural Production Economics*. New York: Macmillan.
- Ellis, F., 1988. *Peasant Economics: Farm Households and Agrarian Development*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Farrell, M.J., 1957. The measurement of productive efficiency. *Journal of the Royal Statistical Society: Series A*, 120(3), pp.253–290.
- Feder, G., 1985. The relation between farm size and farm productivity. *Journal of Development Economics*, 18(2–3), pp.297–313.
- Hardaker, J.B., Huirne, R.B.M., Anderson, J.R. and Lien, G., 2004. *Coping with Risk in Agriculture*. Wallingford: CABI.
- Just, R.E. and Pope, R.D., 1978. Stochastic specification of production functions and economic implications. *Journal of Econometrics*, 7(1), pp.67–86.
- Nicholson, W. and Snyder, C., 2012. *Microeconomic Theory: Basic Principles and Extensions*. 11th ed. Boston: Cengage Learning.
- Pindyck, R.S. and Rubinfeld, D.L., 2018. *Microeconomics*. 9th ed. Boston: Pearson.
- Schultz, T.W., 1964. Transforming traditional agriculture. *American Economic Review*, 54(2), pp.92–102.
- Sen, A., 1966. Peasants and dualism with or without surplus labor. *Journal of Political Economy*, 74(5), pp.425–450.

- Singh, I., Squire, L. and Strauss, J., 1986. *Agricultural Household Models: Extensions, Applications, and Policy*. Baltimore: Johns Hopkins University Press.
- Timmer, C.P., 1971. Using a probabilistic frontier production function to measure technical efficiency. *Journal of Political Economy*, 79(4), pp.776–794.
- Varian, H.R., 2014. *Intermediate Microeconomics: A Modern Approach*. 9th ed. New York: W.W. Norton.

BIODATA PENULIS

Febri Nur Pramudya, S.P., M.Si.



Penulis lahir di Kota Bengkulu pada tanggal 6 Februari 1990. Beliau berasal dari keluarga yang menjunjung tinggi nilai-nilai kesopanan dan budaya Jawa sebagai landasan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan dasar ditempuh di SD Negeri 88 Kabupaten Rejang Lebong, dilanjutkan ke SMP Negeri 2 Kabupaten Rejang Lebong dan SMA Negeri 2 Kabupaten Rejang Lebong. Pendidikan tinggi diselesaikan pada Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian (Agrobisnis), Universitas

Bengkulu, dan memperoleh gelar Sarjana Pertanian (S.P.). Selanjutnya, beliau meraih gelar Magister Sains (M.Si.) pada Program Studi Agribisnis, Universitas Bengkulu. Karier profesional dimulai pada tahun 2013 sebagai pegawai di PT Bank BNI Syariah Kota Bengkulu. Pada tahun 2016, beliau beralih ke dunia akademik dan menjadi Dosen Tetap Yayasan pada Program Studi Agribisnis Universitas Pat Petulai, Kabupaten Rejang Lebong. Pada tahun 2025, beliau diangkat sebagai Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) pada Program Studi Agribisnis, Universitas Musamus, Merauke. Sebagai akademisi, beliau aktif melaksanakan tridharma perguruan tinggi yang meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam bidang ekonomi produksi dan agribisnis.

EKONOMI PRODUKSI

(Perspektif Agribisnis)

Buku Ekonomi Produksi (Perspektif Agribisnis) membahas prinsip-prinsip ekonomi produksi yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam kegiatan usahatani dan agribisnis. Buku ini diawali dengan pengenalan konsep, ruang lingkup, serta peran ekonomi produksi dalam sistem agribisnis, termasuk asumsi pasar persaingan sempurna dan relevansinya bagi efisiensi usaha pertanian.

Pembahasan dilanjutkan dengan konsep dasar fungsi produksi, meliputi hubungan antara input dan output, hukum hasil lebih yang semakin berkurang, serta analisis produksi total, marginal, dan rata-rata. Uraian ini menjadi fondasi untuk memahami bagaimana produsen menentukan kombinasi faktor produksi secara rasional guna mencapai tingkat produksi yang optimal.

Selanjutnya, buku ini mengkaji maksimalisasi produksi dan keuntungan, baik dalam model satu input satu output maupun dua input dan dua output. Analisis biaya produksi, penerimaan, isoquant, isocost, hingga Production Possibility Frontier dibahas secara matematis dan grafis untuk memperkuat kemampuan analitis dalam perencanaan usahatani.

Pada bagian akhir, buku ini mengulas perilaku petani sebagai pelaku ekonomi, termasuk aspek efisiensi, risiko, skala usaha, produktivitas, serta adopsi teknologi pertanian. Dengan pendekatan teoritis dan aplikatif, buku ini menjadi referensi penting bagi mahasiswa dan praktisi agribisnis dalam memahami dinamika produksi pertanian secara komprehensif dan sistematis.

